

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian lapangan secara intensif mempelajari tentang latar belakang dan keadaan interaksi unit sosial, individu atau kelompok.¹ Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara gabungan, sedangkan analisis datanya bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibanding generalisasi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat terjun langsung untuk mengadakan wawancara dengan responden, observasi, dan bahkan peneliti ikut serta dalam proses penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai substansi yang diteliti. Dalam pendekatan kualitatif, tidak ada alat penelitian secara baku, karena alat penelitian disesuaikan dengan keadaan dan yang paling penting peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci. Sumber data penelitian diperoleh sendiri oleh peneliti melalui interaksi dengan subjek penelitian.²

¹ Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital", Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol.13, No.1 (2017): 41.

²Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 18.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_Penelitian_Kualitatif_Qualita/qy1qDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&ddq=ajat+rukajat+pendekatan+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover Diakses pada 2 April 2020 Pukul 19.00 WIB.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum, pemahaman tersebut didapat setelah melakukan analisis data terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Muroja'ah Untuk Meningkatkan Daya Hafal Siswa Pada Kelas Tahfidz Di MTs Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati. Peneliti memilih lokasi ini karena sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai bagaimana daya hafal siswa setelah diterapkannya metode muroja'ah pada kelas tahfidz di MTs Darunnajah. Program kelas tahfidz di MTs Darunnajah ini baru berjalan 2 tahun, yaitu baru ada kelas 1 dan kelas 2. Target hafalan setiap kelasnya hanya 5 jus, sehingga ketika siswa nanti lulus kelas 3 mempunyai hafalan 15 jus Al-Qur'an

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data utama yang memberikan informasi penting tentang masalah yang akan diselidiki. Data-data yang dihimpun dalam penelitian ini data-data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang disajikan atau diungkapkan dalam bentuk kata, kalimat, pernyataan naratif, dan gambar³. Subyek dalam penelitian ini adalah koordinator program tahfidz MTs Darunnajah, Guru pembimbing kelas tahfidz di Mts Darunnajah, Siswa-siswi yang mengikuti kelas tahfidz di MTs Darunnajah, dan Guru-guru MTs Darunnajah lainnya.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data didefinisikan menjadi tiga, yaitu person, place dan paper:

1. *Person*, yaitu sumber data berupa orang yang dapat memberikan data berupa tanggapan lisan melalui

³ Dian Mego Anggraini, *Metode Menghafal Al-Qur'an*, 1326.

wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah kepala sekolah MTs Darunnajah, Guru pembimbing kelas tahfidz di Mts Darunnajah, Siswa-siswi yang mengikuti kelas tahfidz di MTs Darunnajah, dan Guru-guru MTs Darunnajah lainnya.

2. *Place*, yaitu sumber data suatu tempat atau sumber data yang menyaikan tampilan fasilitas gedung berupa kondisi stasioner dan bergerak, termasuk lokasi, kondisi belajar mengajar di sekolah, kegiatan pementasan dan lin-lain di MTs Darunnajah.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol dan lain-lain. dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti catatan-catatan, buku-buku arsip, dan dokumen-dokumen yang ada di MTs Darunnajah.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat cheking atau pembuktian terhadap keterangan atau informasi yang diperoleh sebelumnya. Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informas dan ide mengenai suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁵

Untuk memperjelas pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara, ada dua cara yaitu wawancara terprogram dan bebas. Wawancara terprogram dilakukan untuk menggali informasi yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Sebelum melakukan

⁴ Mega Dwi Susanti, “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Karkter Peserta Didik”, Jurnal Dirasah, Vol.1, No.1 (2018): 84.

⁵ Pupu Saipul Rahmat, “ Penelitian Kualititatif”, Jurnal Equilibrium, Vol. 5, No. 9 (2009): 6-7.

wawancara terprogram, peneliti telah menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sedangkan pada wawancara bebas dilakukan untuk memperoleh data yang sifatnya umum. Wawancara bebas ini gunanya untuk menjalin keakraban dan keterbukaan serta tujuan dari penelitian.⁶

Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah, pertama mulai dari pertanyaan yang mudah, kemudian informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulanglah kembali jawaban untuk mengklarifikasi, berikan kesan yang positif kepada informan dan kontrol emosi negatif.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Bapak Zainudin selaku kepala pembimbing program tahfidz Al-Qur'an serta guru-guru tahfidz Al-Qur'an yang lain untuk mengetahui secara langsung bagaimana perencanaan program Tahfidz dengan menerapkan metode Muroja'ah, kemudian bagaimana implementasi metode muroja'ah tersebut, serta bagaimana daya hafal siswa setelah diterapkannya metode muroja'ah dalam kelas tahfidz di MTs Darunnajah tersebut

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti untuk menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku Kristanto yang berjudul Metodologi Penelitian Pedoman Penuisan Karya Tulis Ilmiah menyebutkan bahwa, observasi adalah suatu kegiatan yang diawali dengan pengamatan kemudian dicatat secara sistematis, logis, rasional dan objektif terhadap berbagai fenomena yang terjadi.

Fungsi observasi ada tiga yaitu, deskripsi, mengisi data dan generalisasi. Deskripsi maksudnya adalah observasi dilakukan untuk memberikan penjelasan serta merinci gejala-gejala yang sedang terjadi. Mengisi data

⁶ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan", Jurnal Harmonia, Vol. 11, No. 2 (2011): 177.

maksudnya observasi dilakukan untuk melengkapi informasi ilmiah atas gejala sosial yang sedang diteliti. Sedangkan generalisasi maksudnya adalah, observasi dilakukan untuk memberikan data dari setiap kegiatan penelitian yang menghasilkan respon atau reaksi dari subyek yang diamati

Ada tiga bentuk observasi, yaitu observasi partisipasi, tidak terstruktur dan kelompok. Berikut penjelasannya:⁷

1. Observasi partisipasi yaitu, metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan untuk menghimpun data penelitian. Pada observasi partisipasi ini, peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan.
2. Observasi tidak terstruktur yaitu, observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga dalam mengembangkan pengamatannya peneliti mengikuti perkembangan yang terjadi di lapangan.
3. Observasi kelompok, yaitu observasi yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap isu yang diangkat sebagai obyek penelitian.

Observasi dalam penelitian kali ini dilakukan dengan cara mendatangi MTs Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati untuk mengetahui secara langsung bagaimana perencanaan program Tahfidz dengan menerapkan metode Muroja'ah, kemudian bagaimana implementasi penerapan metode muroja'ah tersebut, serta bagaimana daya hafal siswa setelah diterapkannya metode muroja'ah dalam kelas tahfidz di MTs Darunnajah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut sugiyono, merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berasal dari kata document yang artinya barang tertulis, metode dokumentasi berarti prosedur

⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", Jurnal At-Taquaddum, Vol. 8, No. 1 (2016): 23.

pengumpulan data dengan menyimpan data yang sudah ada.⁸ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk melacak data historis, seperti dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, kejadian atau kegiatan sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan untuk mengetahui profil sekolah MTs Darunnajah, nama-nama Ustadzah yang mengajar, fisis misi sekolah serta sarana dan prasarana yang digunakan di MTs Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan adalah data yang masih mentah, yang artinya masih perlu untuk diolah dan diteliti lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal terpenting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data yang erat kaitannya dengan validitas dan reabilitas.

1. Validitas

Validitas dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai “ketepatan” alat, proses dan data. Apakah pertanyaan penelitian memperoleh hasil yang diinginkan, pemilihan metodologi sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian, kesesuaian sampling dan analisis data, hingga hasil dan kesimpulan berlaku untuk sample dan konteks. Dalam menilai validitas penelitian kualitatif, tantangan dapat diurai dari ontologi dan epistemologi masalah yang sedang dipelajari.

Ada banyak jenis validitas, dan ada banyak nama yang digunakan untuk mendefinisikan bentuk validitas. Dua bentuk validitas yang mencakup banyak jenis “internal” dan “eksternal” keabsahan, yang saat ini banyak digunakan dalam penelitian ilmiah. Denzin menggunakan

⁸ Nuning Indah Pratiwi, “*Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunkasi*”, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol.1, No.2 (2017): 212.

perbedaan antara internal dan eksternal validitas dalam penelitian kualitatif:

- a. Validitas internal sesuai dengan ketepatan desain penelitian dengan hasil yang diperoleh.
- b. Validitas eksternal berkaitan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dari mana sampel diambil.

Meskipun beberapa penelitian kualitatif mengklaim bahwa validitas tidak berlaku untuk penelitian kualitatif, mereka juga menyadari bahwa beberapa pemeriksaan atau metrik kualitas diperlukan untuk penelitian mereka. Akibatnya, banyak peneliti telah mengembangkan konsep validitas mereka sendiri dan sering kali menghasilkan istilah yang tepat seperti kualitas, ketelitian dan kepercayaan.

2. Reabilitas

Reabilitas dapat diartikan sebagai stabilitas suatu informasi yang sedang diolah. Hal ini mengacu pada kemampuan metode penelitian secara konsisten untuk menghasilkan sesuatu yang sama selama metode pengujian yang berulang. Dengan kata lain, diperlukan seorang peneliti untuk menggunakan metode yang sama atau dapat dibandingkan untuk mencapai hasil yang sama dengan metode yang sama pula. Selanjutnya peneliti mengembangkan konsistensi tanggapan atau kebiasaan dalam menggunakan metode untuk menghasilkan data yang valid dengan beberapa strategi :

- a. Pengumpulan data relatif lama, artinya hal ini memungkinkan analisis data untuk melengkapi data secara progresif untuk memungkinkan adanya kecocokan antara temuan dan kenyataan.
- b. Strategi multi metode, artinya memungkinkan penggabungan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumenter dan lain-lain.
- c. Bahasa partisipan kata demi kata, artinya mendapatkan rumusan dan kutipan secara rinci.
- d. Deskriptor inferensi yang rendah, artinya catatan terperinci dan lengkap tentang sumber situasi maupun orang.

- e. Peneliti beberapa orang, artinya menyetujui data deskriptif yang dikumpulkan oleh tim peneliti.
- f. Pencatat data mekanik, menggunakan perekam foto, video dan audio.
- g. Partisipan sebagai peneliti, artinya penggunaan catatan dan buku harian peserta, dan catatan anekdot sebagai tambahan.
- h. Pengecekan anggota, artinya pengecekan data peserta untuk wawancara, dan observasi.
- i. Kasus-kasus negatif, artinya mencari, merekam, menganalisis, melaporkan data yang berbeda dari kasus yang merugikan.⁹

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya untuk menemukan dan mengatur catatan secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti, dan mempresentasikannya sebagai temuan orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berusaha mencari arti.¹⁰

Peneliti dalam penelitian kali ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, artinya data yang diperoleh dokumen berupa jawaban atau pertanyaan, bukan dalam bentuk angka. Berikut teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data (Memilih Data)

Reduksi data adalah proses seleksi yang memperhatikan tentang menyederhanakan, mengapstraksi dan mengubah data mentah yang muncul dari catatan tertulis dilaangan. Proses ini terus berlangsung selama penelitian dilakukan, bahkan sebelum data benar-benar

⁹ Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak 2018), Hlm 21-220.

https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=uji+keabsahan+data+penelitian+kualitatif&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiIwYqyjI_vAhVDX30KHdKZBk0Q6wEwAXoECAUQAQ#v=onepage&q=uji%20keabsahan%20data%20penelitian%20kualitatif&f=false. Diakses pada 28 februari 2021 pukul 18.00.

¹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Al-Hadharah*, Vol.17, No.33 (2018): 84.

terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Caranya menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan atau uraian singkat, dan menggoongkannya kedalam pola yang lebih luas.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafiks, jaringan ataupun bagan. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi yang disusun agar mudah dipahami. Sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif dimulai dari pengumpulan data-data dengan mencatat arti benda-benda, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Hasil dari kesimpulan ini masih ditangani secara longgar, jelas dan skeptis, tetapi hasilnya sudah muncul. Kesimpulan pertama belum jelas hasilnya, kemudian meningkat lebih rinci dan jelas.¹¹

¹¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Hlm 91-94.